Jurnal Inspiratif Pendidikan Volume XV Nomor 1 Juni 2026
p-ISSN: 2337-6767 (print), e-ISSN:2655-4445(online)
Website: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/index

NEARPOD DALAM PEMBELAJARAN SKI: EFEKTIVITAS MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Ahmad Ariansyah[1], Baharudin[2], Zahra Rahmatika[3]
*Correspondence email: ariansyahahmad28@gmail.com
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

(Submitted: 18-05-2026 ,Revised: 29-05-2026, Accepted: 31-05-2026)

***ABSTRAK**: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran* Project Based Learning *(PjBL) berbasis aplikasi Nearpod dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Mts Darul Ulum Baturaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian* quasi experimental design *menggunakan desain* pretest-posttest control group. *Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 34 siswa dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket motivasi belajar, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis* Independent Sample t-Test *dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL berbasis Nearpod efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen sebesar 40,03 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 34,72. Penerapan model PjBL berbasis Nearpod mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan sehingga meningkatkan keterlibatan serta antusiasme siswa dalam pembelajaran SKI. Dengan demikian, model pembelajaran PjBL berbasis aplikasi Nearpod dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.*

***Kata Kunci**: Project Based Learning, Nearpod, Motivasi Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam*

***ABSTRACT:** This study aims to determine the effectiveness of the Nearpod application-based Project Based Learning (PjBL) learning model in increasing student learning motivation in the subject of Islamic Cultural History (SKI) at Mts Darul Ulum Baturaja. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design using a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of two classes, namely class VIII A as the experimental class with 34 students and class VIII B as the control class with 36 students. Data collection techniques were carried out through learning motivation questionnaires,*

observation, and documentation. Data analysis used validity, reliability, normality, homogeneity, and hypothesis testing using the Independent Sample t-Test with the help of the SPSS application. The results of the study indicate that the Nearpod-based PjBL learning model is effective in increasing student learning motivation. This is evidenced by the results of the hypothesis test which shows a significance value of 0.000 <0.05, so there is a significant difference between the experimental group and the control group. The average learning motivation of students in the experimental group is 40.03 higher than the control group of 34.72. The implementation of the Nearpod-based PjBL model can create a more active, interactive, collaborative, and enjoyable learning atmosphere, thereby increasing student engagement and enthusiasm in SKI learning. Thus, the Nearpod-based PjBL learning model can be used as an alternative innovative learning strategy to increase student learning motivation in the subject of Islamic Cultural History.

***Keywords**: Project Based Learning, Nearpod, Learning Motivation, History of Islamic Culture*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara peserta didik belajar dan berinteraksi dalam lingkungan pendidikan. Penulis memandang bahwa pembelajaran di era saat ini tidak lagi cukup dilakukan dengan metode konvensional yang hanya berfokus pada penyampaian materi secara satu arah. Peserta didik membutuhkan pengalaman belajar yang lebih aktif, interaktif, dan mampu melibatkan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif menjadi sangat penting agar siswa tidak merasa jenuh serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan aktivitas kolaboratif diyakini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bidang Pendidikan[1]. Transformasi digital mendorong dunia pendidikan untuk berinovasi dalam menciptakan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pendidikan tidak lagi cukup hanya mengandalkan metode konvensional yang menempatkan guru sebagai pusat informasi, melainkan harus bergerak menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis teknologi. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, peserta didik saat ini tumbuh dalam lingkungan yang serba digital. Mereka terbiasa dengan penggunaan gawai, internet, serta berbagai aplikasi interaktif yang menawarkan pengalaman belajar yang cepat dan menarik. Oleh karena itu, dunia pendidikan dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut agar proses pembelajaran tetap relevan dan bermakna bagi generasi muda.

[1] Muhhamad Satria Ramadhan et al., "DAMPAK PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DIGITAL DI SEKTOR PENDIDIKAN.," *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2, no. 6 (2023).

Perubahan paradigma pendidikan ini menuntut para pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang interaktif dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pendidikan karena tanpa motivasi, peserta didik cenderung pasif dan sulit mencapai hasil belajar optimal [2.] Dalam sistem pendidikan Islam, tujuan utama pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, moral, dan spiritual peserta didik. Oleh sebab itu, proses pembelajaran dalam pendidikan Islam harus mampu menumbuhkan kesadaran nilai-nilai keislaman serta menanamkan semangat untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman sejarah keislaman adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Mata pelajaran SKI memiliki peran strategis dalam memperkenalkan perjalanan sejarah peradaban Islam, tokoh-tokoh besar, serta nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah. Melalui pembelajaran SKI, siswa diharapkan mampu meneladani akhlak dan perjuangan tokoh-tokoh Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pelajaran SKI sering kali dianggap membosankan karena masih disampaikan dengan metode ceramah dan hafalan yang monoton. Kondisi tersebut menyebabkan banyak siswa kurang tertarik terhadap materi SKI. Mereka merasa bahwa pelajaran sejarah hanya berkaitan dengan hafalan tanggal dan peristiwa tanpa memahami makna mendalam dari setiap kisah yang dipelajari. Akibatnya, motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ini cenderung rendah, dan hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal.

Dalam perspektif Islam, semangat belajar dan mencari ilmu merupakan kewajiban yang sangat dianjurkan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. “

[2] Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68.

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu dan keimanan memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah. Dengan demikian, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan keimanan peserta didik agar menjadi generasi berilmu dan berakhlak mulia.

Motivasi belajar yang rendah juga disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa. Pembelajaran yang bersifat satu arah tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, atau mengekspresikan pendapat mereka [3.] Dalam era digital, siswa memerlukan metode pembelajaran yang lebih menantang, kreatif, dan kolaboratif. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa adalah *Project Based Learning (PjBL).* Model ini menekankan pada keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek yang autentik dan bermakna, di mana mereka dapat mengeksplorasi, meneliti, serta mempresentasikan hasil karyanya secara mandiri maupun kelompok.

PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata dan memecahkan masalah secara langsung. Melalui kegiatan proyek, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga keterampilan praktis seperti kerja sama, tanggung jawab, komunikasi, dan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada kemampuan kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Dalam konteks pembelajaran SKI, penerapan *PjBL* dapat membantu siswa memahami materi secara kontekstual. Misalnya, siswa dapat membuat proyek berupa video dokumenter tentang sejarah perkembangan Islam di nusantara, membuat peta digital perjalanan dakwah tokoh Islam, atau mengembangkan presentasi interaktif tentang peristiwa penting dalam peradaban Islam. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna.

Namun, penerapan model *PjBL* di madrasah sering kali menghadapi kendala, terutama terkait dengan pemanfaatan teknologi digital [4.] Sebagian guru masih kesulitan dalam mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran, baik karena keterbatasan pengetahuan maupun sarana yang belum memadai. Padahal, dukungan teknologi dapat memperkuat efektivitas *PjBL* dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif. Salah satu media digital yang dapat mendukung pelaksanaan model *PjBL* adalah aplikasi *Nearpod*. Aplikasi ini merupakan platform pembelajaran berbasis daring yang dirancang untuk menghadirkan pengalaman belajar interaktif dan kolaboratif. Melalui *Nearpod*, guru dapat membuat presentasi digital yang dilengkapi dengan video, kuis, diskusi, polling, serta aktivitas berbasis proyek.

---

[3] Fitrianti Fitrianti and Nurul Hidayati, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa Di Kelas," *Damhil Education Journal* 5, no. 1 (2025): 64–73.

[4] Mifta Lailatul Jannah and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, "Implementasi E-Modul Project Based Learning Pada Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo," *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 4, no. 3 (2024): 76–85.

Nearpod memfasilitasi pembelajaran yang bersifat sinkron dan interaktif antara guru dan siswa, baik secara langsung di kelas maupun secara daring. Dengan fitur-fiturnya yang menarik, *Nearpod* dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka dapat berinteraksi dengan materi pembelajaran secara langsung melalui perangkat masing-masing. Selain itu, *Nearpod* juga memungkinkan guru untuk memantau aktivitas siswa secara real-time. Guru dapat melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan serta memberikan umpan balik secara langsung. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih terarah, terukur, dan efisien.

Integrasi antara model *PjBL* dan aplikasi *Nearpod* merupakan langkah strategis untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan berpusat pada siswa [5.] Kedua pendekatan ini saling melengkapi; *PjBL* menekankan pada proses eksplorasi dan kolaborasi, sedangkan Nearpod memperkuat aspek interaktivitas dan visualisasi materi. Dalam konteks madrasah, penerapan model pembelajaran inovatif seperti *PjBL* berbasis Nearpod sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang memadukan ilmu agama dan pengetahuan umum perlu menyesuaikan diri dengan dinamika teknologi modern agar mampu mencetak generasi yang unggul dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil observasi awal di Mts Darul Ulum Baturaja, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI masih tergolong rendah. Siswa terlihat pasif dalam kegiatan pembelajaran dan kurang menunjukkan antusiasme terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembaharuan dalam metode dan media pembelajaran yang digunakan. Guru SKI di Mts Darul Ulum Baturaja juga menyampaikan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan individual. Sementara itu, penggunaan teknologi pembelajaran masih terbatas, meskipun fasilitas seperti jaringan internet dan perangkat komputer telah tersedia di sekolah.

Kendala tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan pembelajaran yang menarik dan efektif. Guru perlu memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan model pembelajaran inovatif dengan media digital agar siswa dapat belajar secara aktif dan mandiri. Dengan menggunakan *PjBL* berbasis *Nearpod*, siswa diharapkan tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam mengeksplorasi materi pembelajaran melalui proyek-proyek yang menarik. Kegiatan ini akan meningkatkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan semangat belajar siswa. Selain itu, penerapan model ini dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa melalui kolaborasi dalam

[5] Mika Aelia, Milla Listiawati, and Asrianty Mas'ud, "Keterampilan Argumentasi Ilmiah Siswa Menggunakan Model PBL Dan PjBL Berbantu Nearpod Pada Materi Keanekaragaman Hayati," in *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science*, vol. 4, 2024, 468–81.

menyelesaikan proyek. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, sementara siswa menjadi subjek aktif yang bertanggung jawab atas proses belajarnya [6].

Melalui pendekatan ini, pembelajaran SKI tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21. Nilai-nilai Islam seperti kerja sama, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dapat diinternalisasi melalui kegiatan proyek yang dilakukan secara kelompok. Selain itu, penggunaan *Nearpod* dapat memperkaya pengalaman belajar dengan menghadirkan visualisasi yang menarik. Misalnya, siswa dapat mengikuti tur virtual ke situs bersejarah Islam atau menonton video interaktif tentang tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam. Hal ini dapat menumbuhkan rasa kagum dan ketertarikan terhadap sejarah kebudayaan Islam.

Penggunaan media digital seperti *Nearpod* juga memungkinkan pembelajaran berlangsung secara fleksibel dan adaptif [7]. Guru dapat menyesuaikan materi dengan kemampuan serta gaya belajar masing-masing siswa, sehingga tercipta lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan. Selain meningkatkan motivasi belajar, penerapan model *PjBL* berbasis *Nearpod* juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik karena mereka merasa memiliki kendali atas proses belajarnya. Dalam jangka panjang, penerapan model pembelajaran seperti ini akan membantu mewujudkan visi pendidikan nasional, yaitu menciptakan peserta didik yang beriman, berilmu, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang utuh.

Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada penerapan model Project Based Learning (PjBL) yang terintegrasi dengan aplikasi Nearpod dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah tsanawiyah. Penelitian sebelumnya cenderung meneliti penggunaan model PjBL atau media pembelajaran digital secara terpisah dan lebih banyak diterapkan pada mata pelajaran umum. Sementara itu, penelitian ini mengombinasikan pembelajaran berbasis proyek dengan media digital interaktif Nearpod dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Integrasi tersebut menjadi pembeda utama karena mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

Dengan demikian, penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis aplikasi *Nearpod* dalam meningkatkan motivasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki relevansi tinggi terhadap kebutuhan pendidikan modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan

---

[6] Jossapat Hendra Prijanto and Firelia De Kock, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 3 (2021): 238–51.

[7] Khanif Hidayah, Noor Aziz, and Asep Sunarko, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Nearpod Pada Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Di MTsN 01 Wonosobo Tahun Pelajaran 2024/2025," *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2025): 68–76.

strategi pembelajaran yang inovatif di lingkungan madrasah. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Aplikasi *Nearpod* dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Darul Ulum Baturaja.".

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran numerik terhadap fenomena yang diteliti, serta analisis data menggunakan metode statistik. Menurut Hamdi & Baharuddin, penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, serta membuat prediksi[8]. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar efektivitas model *Project Based Learning* berbasis aplikasi Nearpod dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara objektif dan terukur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Eksperimen semu adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*), tetapi peneliti tidak memiliki kendali penuh terhadap semua variabel luar yang mungkin memengaruhi hasil. Menurut Anantasia, desain eksperimen semu digunakan ketika peneliti tidak dapat melakukan pengacakan subjek secara penuh *(random assignment)* karena keterbatasan situasi atau etika penelitian di lingkungan pendidikan.[9].

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan fokus penelitian. Menurut Asman, populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian.[10] Menurut Sugiyono populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi kelas VIII dipilih karena siswa pada jenjang ini telah memiliki kemampuan berpikir yang lebih kompleks, serta telah terbiasa menggunakan perangkat digital dalam kegiatan belajar, sehingga cocok untuk penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan bantuan teknologi. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari dua kelas yang memiliki jumlah siswa relatif sama, yaitu:

a. **Kelas eksperimen**, yang akan menerima perlakuan berupa penerapan model *Project Based Learning* berbasis aplikasi Nearpod.
b. **Kelas kontrol**, yang akan menerima pembelajaran dengan metode konvensional tanpa penggunaan aplikasi Nearpod.

---

[8] Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Deepublish, 2014).

[9] Gisela Anantasia and Sulastri Rini Rindrayani, "Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen," *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION* 5, no. 2 (2025): 183–92.

[10] Asman Asman, "Sumber Data, Populasi Dan Sampel Penelitian Hukum Islam," *Artikel*, 2021.

Menurut Nashrullah, teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian secara sistematis dan terarah.[11] Berikut ini dijelaskan secara rinci teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. *Angket Motivasi Belajar*

Menurut Sahidin angket adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai dirinya atau hal-hal yang diketahuinya.[12] Dalam penelitian ini, angket motivasi belajar digunakan untuk mengukur tingkat motivasi siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Project Based Learning* berbasis aplikasi *Nearpod*.

b. *Observasi*

Menurut Hadiati, observasi merupakan proses sistematis untuk mencatat gejala yang tampak pada objek penelitian dengan menggunakan alat pengamatan tertentu.[13] Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati partisipasi, keterlibatan, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

c. *Dokumentasi*

Menurut Daruhadi, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber informasi yang dapat memperkuat hasil penelitian.[14] Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti daftar hadir siswa, nilai akademik, catatan kegiatan proyek, foto proses pembelajaran, serta hasil karya siswa.

III. KAJIAN TEORI

Project-Based Learning (PjBL) telah menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang diakui dalam meningkatkan keterampilan esensial ke-21[15]. Model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas belajar. Secara etimologis, istilah *Project Based Learning* berasal dari bahasa Inggris yang berarti pembelajaran yang berorientasi pada proyek atau kegiatan nyata. Pendekatan ini berfokus pada pemberian tugas berbasis proyek yang menantang peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas mereka dalam menghasilkan produk atau solusi terhadap permasalahan tertentu. Model ini pertama kali berkembang secara luas di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan kini telah diadopsi di berbagai sistem pendidikan di dunia, termasuk di Indonesia.

---

[11] Mochamad Nashrullah et al., "Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)," *Umsida Press*, 2023, 1–64.

[12] Ujang Sahidin and Jujun Ratnasari, "Enhancing Cognitive Learning Outcomes in MA Al Manar Class XII MIA Students Using a Problem-Based Learning Method on Biotechnology Materials," *Report of Biological Education* 3, no. 1 (2022): 45–58.

[13] Eti Hadiati et al., "PENGAMATAN PADA DASAR MENGAJAR GURU DI PAUD KHUSUS CERIA," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 3 (2025).

[14] Gagah Daruhadi and Pia Sopiati, "Pengumpulan Data Penelitian," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 5423–43.

[15] dela Ayu Lestari Et Al., "Transformasi Project Based Learning Di Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Islam: Kajian Bibliometrik," *Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 2024.

Menurut Nurhamidah *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar bermakna kepada peserta didik melalui kegiatan proyek yang sistematis dan terarah.[16] Dalam proses ini, peserta didik dihadapkan pada permasalahan kontekstual yang menuntut mereka untuk melakukan penyelidikan mendalam, merancang solusi, dan menghasilkan produk nyata yang dapat dievaluasi. Sementara itu, Rahman menjelaskan bahwa *Project Based Learning* adalah pendekatan pengajaran yang didasarkan pada kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas nyata yang menantang peserta didik untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara berkelompok.[17] Pendapat ini menunjukkan bahwa model ini bukan hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses kolaborasi dan refleksi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Marwah menambahkan bahwa *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka melakukan investigasi mendalam terhadap suatu topik yang relevan, nyata, dan menantang.[18] Peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, melakukan riset, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang kompleks. Model pembelajaran *PBL* berbeda secara mendasar dari pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Dalam *PBL*, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing. Guru bertugas memunculkan permasalahan, mengajukan pertanyaan pemantik, serta memberikan bimbingan dalam proses penyelidikan dan diskusi. Sementara peserta didik dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam merancang solusi atas masalah yang diberikan. Lingkungan belajar yang tercipta bersifat konstruktivistik, di mana peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar langsung.

IV. HASIL PENELITIAN

Kondisi Awal Pembelajaran SKI di Mts Darul Ulum Baturaja

Sebelum menerapkan media pembelajaran Nearpod, penting untuk terlebih dahulu melihat kondisi awal pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Mts Darul Ulum Baturaja. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI masih tergolong rendah. Siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran dan kurang menunjukkan antusiasme dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Padahal, pembelajaran SKI memiliki peran penting dalam membentuk wawasan sejarah serta pemahaman siswa mengenai

[16] Siti Nurhamidah and Kun Nurachadijat, "Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3, no. 2 (2023): 42–50.

[17] Sandy Aulia Rahman and Muhammad Ramli, "Model Pembelajaran: Problem Based Learning & Project Based Learning," *INFINITUM: Journal of Education and Social Humaniora* 1, no. 1 (2024): 62–81.

[18] Marwah Marwah, Dedy Ari Nugroho, and Syarifuddin Syarifuddin, "Evaluasi Teknik Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Yang Diterapkan Oleh Dosen: Studi Literatur," *Jurnal Ilmiah Edukatif* 10, no. 2 (2024): 291–301.

perkembangan peradaban Islam dari masa ke masa [19]. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran SKI sering dianggap kurang menarik dan cenderung monoton oleh siswa, sehingga kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan

Kondisi ini bukan tanpa sebab. Pembelajaran SKI selama ini masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan individual yang bersifat satu arah. Metode seperti ini tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, maupun mengekspresikan pendapat mereka. Akibatnya, banyak siswa yang menganggap pelajaran SKI membosankan dan hanya sekadar hafalan tanggal serta peristiwa tanpa memahami makna mendalam di balik setiap kisah yang dipelajari. Selain itu, penggunaan metode ceramah yang terlalu dominan juga membuat interaksi antara guru dan siswa menjadi terbatas sehingga siswa cenderung hanya menjadi pendengar pasif. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa mudah merasa jenuh, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam [20].

Di sisi lain, penggunaan teknologi pembelajaran di Mts Darul Ulum Baturaja juga masih sangat terbatas, meskipun fasilitas seperti jaringan internet dan perangkat komputer sebenarnya sudah tersedia di sekolah. Guru SKI di sekolah tersebut mengakui bahwa proses pembelajaran belum memanfaatkan potensi teknologi yang ada secara maksimal. Padahal, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Ketidakoptimalan penggunaan teknologi ini semakin memperparah kondisi pembelajaran SKI yang sudah kurang diminati siswa, karena materi yang disampaikan menjadi terasa kering dan jauh dari pengalaman keseharian mereka yang sudah sangat akrab dengan dunia digital.

Kondisi tersebut menjadi tantangan nyata yang harus segera diatasi. Guru perlu mengambil langkah konkret untuk mengubah pola pembelajaran yang selama ini berjalan secara monoton menuju pembelajaran yang lebih dinamis dan berpusat pada siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran secara lebih terarah dan bermakna. Hal ini sejalan dengan temuan [21] yang menunjukkan bahwa ketergantungan siswa pada teknologi seperti kecerdasan buatan tanpa bimbingan yang tepat justru dapat memperlemah kemandirian belajar dan mengurangi keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu, tetapi

---

[19] Riskiyah, Rodiah, and Romadlon Khusnul Kirom, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI (Studi Kasus Di Kelas XI IPA Madrasah Aliyah 1 Kampar)," *Jurnal Pendidikan Dirgantara* 2, no. 1 (2025): 86–95.

[20] Elis Qurota A'yun et al., "ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION DENGAN METODE CERAMAH," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 2 (2025): 230–39.

[21] Naista Fabela Sari and Baharudin, "Students' Learning Activeness in Studying Islamic Religious Education: How Does It Relate to Their Learning Independence?," *Takauna (Jurnal Pendidikan Sains Dan Humaniora)* 4, no. 3 (2025): 953–64, https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.232.

juga mampu mengarahkan penggunaannya secara bijak sehingga teknologi benar-benar mendukung semangat belajar dan keaktifan siswa di kelas.

Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Aplikasi Nearpod dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Darul Ulum Baturaja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Mts Darul Ulum Baturaja, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis aplikasi Nearpod terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Kesimpulan ini didasarkan pada serangkaian pengujian statistik yang dilakukan secara sistematis dan objektif terhadap data yang diperoleh dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (Kelas VIII A, 34 siswa) yang mendapatkan pembelajaran PjBL berbasis Nearpod, dan kelompok kontrol (Kelas VIII B, 36 siswa) yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional.

Sebelum pengujian utama dilakukan, instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar terlebih dahulu diuji kelayakannya melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menggunakan analisis Pearson Product Moment menunjukkan bahwa seluruh 12 item pertanyaan pada keempat kelompok pengukuran, yaitu eksperimen pretest, eksperimen posttest, kontrol pretest, dan kontrol posttest, seluruhnya dinyatakan valid. Nilai r hitung pada setiap item pertanyaan secara konsisten melebihi nilai r tabel, yaitu 0,338 untuk kelompok eksperimen dan 0,329 untuk kelompok kontrol. Hal ini berarti setiap item pertanyaan dalam angket benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya. Lebih lanjut, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai di atas ambang batas 0,6 pada seluruh variabel, yakni 0,647 untuk eksperimen pretest, 0,659 untuk eksperimen posttest, 0,615 untuk kontrol pretest, dan 0,630 untuk kontrol posttest. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan konsisten dan dapat diandalkan sebagai alat pengukuran yang sahih.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji prasyarat analisis guna memastikan data memenuhi asumsi statistik parametrik. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh kelompok data berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi masing-masing jauh di atas 0,05, yaitu 0,222 untuk eksperimen pretest, 0,122 untuk eksperimen posttest, 0,321 untuk kontrol pretest, dan 0,342 untuk kontrol posttest. Sementara itu, uji homogenitas menggunakan Levene's Test menghasilkan nilai signifikansi Based on Mean sebesar 0,880 untuk kelas eksperimen dan 0,899 untuk kelas kontrol, yang keduanya juga jauh melampaui batas minimum 0,05. Terpenuhinya syarat normalitas dan homogenitas ini menegaskan bahwa data dari kedua kelompok memiliki kualitas yang baik dan dapat dibandingkan secara adil menggunakan uji statistik parametrik.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui Independent Sample t-Test untuk membandingkan rata-rata motivasi belajar posttest antara kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol. Hasil uji menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,278 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti nilai ini jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian, karena nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar antara siswa yang belajar menggunakan model PjBL berbasis Nearpod dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Perbedaan ini semakin diperkuat oleh perbandingan rata-rata nilai posttest kedua kelompok, di mana rata-rata motivasi belajar kelompok eksperimen mencapai 40,03, sedangkan kelompok kontrol hanya sebesar 34,72. Selisih rata-rata sebesar 5,31 poin ini secara nyata menggambarkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran PjBL berbasis Nearpod memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Tingginya motivasi belajar pada kelompok eksperimen ini tidak terlepas dari karakteristik model PjBL yang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan proyek yang autentik dan bermakna. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam mencari informasi, mengolah data, serta menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih antusias dan merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan [22]. Selain itu, model PjBL juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan ide, berkreasi, dan bekerja sama dengan teman sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Melalui keterlibatan aktif tersebut, siswa lebih mudah memahami materi karena mereka belajar melalui pengalaman langsung, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa [23].

Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga semakin meningkat dengan adanya penggunaan aplikasi Nearpod sebagai media pendukung pembelajaran. Melalui berbagai fitur interaktif seperti visualisasi materi, kuis, diskusi langsung, dan aktivitas digital lainnya, siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran SKI. Pembelajaran yang aktif seperti ini mampu meningkatkan partisipasi siswa karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut terlibat dalam kegiatan belajar. Aktivitas seperti diskusi, pemecahan masalah, dan penyampaian pendapat membuat siswa lebih berani berinteraksi serta lebih mudah memahami nilai dan materi yang dipelajari. Selain itu, suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif juga membantu siswa menjadi lebih fokus, antusias, dan termotivasi selama proses

[22] Risma Anggi Yani and Asep Samsudin, "PENGARUH MODEL PJBL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR," *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 06, no. 02 (2025): 38–45.

[23] Salsabila Nuramalia Salim, Adi Putra, and Petrus Paulus Mbette Suhendro, "IMPLEMENTASI MODEL PROJECT-BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 401–13.

pembelajaran berlangsung [24]. Dalam hal ini, penggunaan media digital tersebut membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton sehingga siswa lebih fokus dan bersemangat saat belajar. Dengan perpaduan antara model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan media pembelajaran interaktif, proses pembelajaran SKI menjadi lebih menyenangkan, aktif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional yang sebelumnya diterapkan.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis aplikasi Nearpod dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Mts Darul Ulum Baturaja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL berbasis Nearpod terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Independent Sample t-Test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen mencapai 40,03, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 34,72. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek yang dipadukan dengan media digital interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa.

Selain itu, penerapan model PjBL berbasis Nearpod juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kolaboratif dan berpusat pada siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani menyampaikan pendapat, serta lebih antusias dalam menyelesaikan tugas proyek yang diberikan. Integrasi teknologi digital melalui aplikasi Nearpod membantu guru menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif sehingga materi SKI yang sebelumnya dianggap monoton menjadi lebih mudah dipahami dan diminati siswa. Dengan demikian, model pembelajaran Project Based Learning berbasis Nearpod dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di lingkungan madrasah.

[24] Zahra Rahmatika et al., "Implementation of Character Education through Active Learning for Islamic Religious Education Teachers," *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan* 11, no. 2 (2025): 348–65, https://doi.org/10.32505/tarbawi.v11i2.9417.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A'yun, Elis Qurota, Hafidzoh, Henny Setiani, Nadilah, Rafika Silfiyanti, and Ulfah Yulia Rahmi. "ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION DENGAN METODE CERAMAH." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 2 (2025): 230–39.

Aelia, Mika, Milla Listiawati, and Asrianty Mas'ud. "Keterampilan Argumentasi Ilmiah Siswa Menggunakan Model PBL Dan PjBL Berbantu Nearpod Pada Materi Keanekaragaman Hayati." In *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science*, 4:468–81, 2024.

Ali, M.Makhrus, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, and Siti Afifah. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian." *Education Journal.2022* 2, no. 2 (2022): 1–6.

Anantasia, Gisela, and Sulastri Rini Rindrayani. "Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen." *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION* 5, no. 2 (2025): 183–92.

Asman, Asman. "Sumber Data, Populasi Dan Sampel Penelitian Hukum Islam." *Artikel*, 2021.

Daruhadi, Gagah, and Pia Sopiati. "Pengumpulan Data Penelitian." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 5423–43.

Fabela Sari, Naista, and Baharudin. "Students' Learning Activeness in Studying Islamic Religious Education: How Does It Relate to Their Learning Independence?" *Takauna (Jurnal Pendidikan Sains Dan Humaniora)* 4, no. 3 (2025): 953–64. https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.232.

Fernando, Yogi, Popi Andriani, and Hidayani Syam. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68.

Fitrianti, Fitrianti, and Nurul Hidayati. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa Di Kelas." *Damhil Education Journal* 5, no. 1 (2025): 64–73.

Hadiati, Eti, Azzahra Ade Agustina, Salsabila Anggun Safitri, and Alifiya Tulayni. "PENGAMATAN PADA DASAR MENGAJAR GURU DI PAUD KHUSUS CERIA." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 3 (2025).

Hidayah, Khanif, Noor Aziz, and Asep Sunarko. "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Nearpod Pada Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Di MTsN 01 Wonosobo Tahun Pelajaran 2024/2025." *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2025): 68–76.

Jannah, Mifta Lailatul, and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. "Implementasi E-Modul Project Based Learning Pada Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan

Keaktifan Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 4, no. 3 (2024): 76–85.

Lestari, Dela Ayu, Baharudin, Umi Hijriyah, Saiful Bahri, and Erni Yusnita. "TRANSFORMASI PROJECT BASED LEARNING DI PERGURUAN TINGGI DALAM PERSPEKTIF ISLAM: KAJIAN BIBLIOMETRIK." *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 2024.

Marwah, Marwah, Dedy Ari Nugroho, and Syarifuddin Syarifuddin. "Evaluasi Teknik Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Yang Diterapkan Oleh Dosen: Studi Literatur." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 10, no. 2 (2024): 291–301.

Nashrullah, Mochamad, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, and Rahmania Sri Untari. "Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)." *Umsida Press*, 2023, 1–64.

Nurhamidah, Siti, and Kun Nurachadijat. "Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3, no. 2 (2023): 42–50.

Prijanto, Jossapat Hendra, and Firelia De Kock. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 3 (2021): 238–51.

Rahman, Sandy Aulia, and Muhammad Ramli. "Model Pembelajaran: Problem Based Learning & Project Based Learning." *INFINITUM: Journal of Education and Social Humaniora* 1, no. 1 (2024): 62–81.

Rahmatika, Zahra, Asfahani Asfahani, Gusma Afriani, Mohammad Saro'i, and Muhammadong Muhammadong. "Implementation of Character Education through Active Learning for Islamic Religious Education Teachers." *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan* 11, no. 2 (2025): 348–65. https://doi.org/10.32505/tarbawi.v11i2.9417.

Ramadhan, Muhhamad Satria, Salsa Diah Apriliani, Nabilah Sahda Firjatullah, and Rakha Yolanda Puji Pratama. "DAMPAK PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DIGITAL DI SEKTOR PENDIDIKAN." *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2, no. 6 (2023).

Riskiyah, Rodiah, and Romadlon Khusnul Kirom. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI

Kelas XI (Studi Kasus Di Kelas XI IPA Madrasah Aliyah 1 Kampar)." *Jurnal Pendidikan Dirgantara* 2, no. 1 (2025): 86–95.

Sahidin, Ujang, and Jujun Ratnasari. "Enhancing Cognitive Learning Outcomes in MA Al Manar Class XII MIA Students Using a Problem-Based Learning Method on Biotechnology Materials." *Report of Biological Education* 3, no. 1 (2022): 45–58.

Salim, Salsabila Nuramalia, Adi Putra, and Petrus Paulus Mbette Suhendro. "IMPLEMENTASI MODEL PROJECT-BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 401–13.

Yani, Risma Anggi, and Asep Samsudin. "PENGARUH MODEL PJBL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR." *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 06, no. 02 (2025): 38–45.